

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN
PENATALAKSANAAN DIARE PADA BALITA 0-5 TAHUN**

Yuke Yunita Novianti¹

Program Studi Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

Rizki Yulia Purwitaningtyas^{2(CA)}

Email: rizkiyuliapurwitaningtyas@gmail.com (*Coresponding Author*)

Program Studi Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

Siswoto Hadi Prayidno

Program Studi Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

ABSTRAK

Penatalaksanaan awal yang tepat pada penyakit diare sangat penting untuk menghindari masalah komplikasi yang mungkin dapat terjadi terutama pada balita. Kendala utama pada penatalaksanaan tersebut yaitu karena keterbatasan pengetahuan yang mungkin dimiliki oleh ibu. Penelitian ini mencoba untuk membuktikan apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan diare pada balita 0-5 tahun. Penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan metode *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita usia 0-5 tahun, dan sampel penelitiannya sebanyak 70 responden, variabel independen adalah tingkat pengetahuan ibu. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner. Analisa data yang digunakan adalah secara deskriptif, dan uji statistic menggunakan *spearman's rho*. Hasil uji statistik ukungan keluarga dengan kepatuhan pada penderita diabetes mellitus didapatkan hasil $p = 0,000$ dimana $\alpha > 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu secara statistik ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan diare pada balita. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh dengan penatalaksanaan awal yang akan diberikan ibu saat balita mengalami diare. Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu yaitu seberapa seringnya ibu menerima informasi mengenai penyakit diare dan penatalaksanaannya pada balita.

Kata kunci: *Pengetahuan, Balita, Diare*

PENDAHULUAN

Penyakit diare menjadi penyakit berbahaya yang sering terjadi di seluruh dunia dan dapat menyerang semua kelompok usia terutama pada balita (Yayuk, 2020). Diare masih menjadi penyebab utama morbiditas (angka kesakitan) dan mortalitas (angka kematian) pada usia dibawah 5 tahun (Istiqomah, 2019). Kematian pada balita akibat penyakit diare disebabkan karena kekurangan cairan atau dehidrasi (Rianti et al., 2020). Faktor pengetahuan ibu yang kurang hingga saat ini masih menjadi penyebab dari banyaknya kejadian komplikasi diare pada balita (Sumantri, 2019).

World Health Organization (WHO) menyatakan lebih dari 10 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahunnya karena infeksi diare (Yayuk, 2020). Menurut Kemenkes RI (2020), prevalensi penderita diare balita di tahun 2019 sebanyak 40%, sedangkan Jawa Timur berada pada urutan ke-9 dengan jumlah penderita diare balita sebanyak 46,6%. Kabupaten Banyuwangi menyatakan bahwa terdapat peningkatan jumlah kasus diare pada balita di tahun 2019 dengan jumlah 30,3 % (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi, 2020). Menurut Dinkes Kabupaten Banyuwangi (2020) kejadian diare pada balita di Kecamatan Genteng masih sangat tinggi dengan total 996 kasus tahun 2019, jumlah tersebut

terhitung dari puskesmas Genteng Kulon sebanyak 551 kasus dan 445 kasus di puskesmas Kembiritan.

Penyebab utama diare pada balita disebabkan karena kurangnya kesadaran dari ibu dalam menjaga sanitasi serta *personal hygiene* dari balita (Rianti et al., 2020). Hal tersebut mungkin juga bisa disebabkan oleh faktor pengetahuan ibu, yang dapat mempengaruhi sikap ibu dalam penatalaksanaan awal diare pada balita (Sawitri, 2019). Penanganan dan pengobatan diare yang tidak tepat dapat memicu terjadinya komplikasi seperti masalah dehidrasi serta malnutrisi (Istiqomah, 2019). Ketika penderita mengalami dehidrasi maka akan terjadi asidosis metabolik atau gangguan keseimbangan asam basa yang secara klinis dapat berupa pernafasan *kussmaul*, malnutrisi, serta gangguan sirkulasi darah yang dapat berupa renjatan *hipovolemi* (Yayuk, 2020). Keadaan ini dapat menyebabkan kematian dalam waktu yang singkat jika tidak segera mendapat penanganan yang tepat (Sumantri, 2019). Komplikasi tersebut dapat dicegah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan secara rutin kepada ibu tentang penanganan awal diare pada balita (Yayuk, 2020).

Pemerintah menciptakan program Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) yang bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut, dimana

program ini merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang ditekankan dengan pemberian pendidikan kesehatan (Pramesti et al., 2017). Pemberian rehidrasi oral berupa cairan elektrolit (larutan gula dan garam) dapat dilakukan sebagai penanganan awal untuk mencegah terjadinya komplikasi serta mempercepat proses penyembuhan (Indawati, 2020). Penatalaksanaan lain yang bisa dilakukan ibu yaitu dengan pemberian makanan dengan porsi sedikit tapi sering, menghindari makanan tinggi serat, serta pemberian suplemen zinc pada balita (Sawitri, 2019). Tingkat

keberhasilan dalam melakukan penatalaksanaan dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dari ibu (Febriyanti & Nugrahini, 2017), karena semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka akan lebih kooperatif dalam melakukan penatalaksanaan diare pada balita serta mencegah agar tidak terjadi dehidrasi bahkan kematian (Radjabaycolle et al., 2019). Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan diare pada balita 0-5 tahun di Posyandu Sedap Malam Desa Setail Kecamatan Genteng.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan metode *cross sectional*. Variabel pada penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan ibu dan Penatalaksanaan diare pada balita. Dimana untuk mengetahui pengetahuan tentang penyakit diare dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan sebanyak 10

pertanyaan dan kuesioner penatalaksanaan diare pada balita 0-5 tahun sebanyak 10 pertanyaan. Responden penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 0-5 tahun di Posyandu Sedap Malam Desa Setail Kecamatan Genteng yang berjumlah 70 responden dan seluruhnya diambil sebagai subjek penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan uji *spearman's rho*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare

Tingkat pengetahuan ibu tentang diare dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1 **Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang**

Diare di Posyandu Sedap Malam Pada Bulan Juni 2021

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	41	59%
Cukup	24	34%
Kurang	5	7%
Total	70	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian Juni 2021

Hasil penelitian pada Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Diare sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 41 responden (59%), cukup 24 responden (34%), dan kurang sebanyak 5 responden (7%). karena terdapat faktor pendukung tingkat pengetahuan yaitu

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	47	67%
Cukup	19	27%
Kurang	4	6%
Total	70	100%

usia, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan seringnya mendapat informasi. Semakin sering seseorang memperoleh informasi maka akan cenderung untuk memiliki pengetahuan yang lebih luas (Keto et al., 2020).

Berdasarkan hasil diatas, hal tersebut dapat terjadi pada ibu Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui petugas kesehatan, televisi, radio serta media massa seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi (Istiqomah, 2019). Selain itu, usia juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu, semakin cukup umur maka tingkat kemampuan dalam berpikir akan semakin matang. Semakin matang usia

seseorang, maka semakin banyak pengalaman serta pengetahuan yang di dapatkan (Yayuk, 2020).

2. Penatalaksanaan Diare Pada Balita

Penatalaksanaan diare pada balita dapat dilihat pada tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penatalaksanaan Diare Pada Balita di Posyandu Sedap Malam Pada Bulan Juni 2021

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	47	67%
Cukup	19	27%
Kurang	4	6%
Total	70	100%

Sumber Data: Hasil Penelitian Juni 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan diare, terdapat sebanyak 47 responden (67%), cukup 19 responden (27%), dan kurang sebanyak 4 responden (6%). Pengetahuan tentang penatalaksanaan diare pada balita sangat penting dimiliki setiap ibu yang mempunyai balita (Keto et al., 2020), informasi mengenai penyakit diare dapat diperoleh ibu melalui beberapa sumber diantaranya buku, televisi,

sosial media, tenaga kesehatan dan yang lainnya (Yayuk, 2020). Pengetahuan yang baik tentang penatalaksanaan diare dapat meminimalkan resiko komplikasi pada balita, komplikasi tersebut dapat dicegah melalui pemberian

3. Analisis Tingkat Pengetahuan Dengan Penatalaksanaan Diare Pada Balita 0-5 Tahun

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang penyakit Diare Pada Balita 0-5 Tahun di Posyandu Sedap Malam Desa Setail Kecamatan Genteng

		Social problem
Somatic	<i>r</i>	0,605
Complaint	<i>p</i>	0,000
	<i>n</i>	70

Sumber Data: Hasil Penelitian Juni 2021

Berdasarkan hasil analisis diatas erdapat hasil penelitian dengan uji korelasi *Spearman's rho* menggunakan bantuan program *SPSS for windows version 26.0* didapatkan bahwa taraf signifikan nilai (ρ) sebesar 0.000 karena $\rho: 0.000 < \alpha 0.05$ maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak maka dapat diartikan ada hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Penatalaksanaan

rehidrasi cairan elektrolit atau larutan gula dan garam, pemberian makanan dengan porsi sedikit tapi sering, menghindari makanan tinggi serat, serta pemberian suplemen zinc pada balita (Sawitri, 2019).

Diare Pada Balita di Posyandu Sedap Malam Desa Setail. Penatalaksanaan diare sangat berkesinambungan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh ibu (Yayuk, 2020). Dalam penelitian Hazrina (2019) tingkat pengetahuan yang baik dari ibu akan berpengaruh pada penanganan awal yang akan diberikan saat balita mengalami diare. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu diantaranya yaitu usia dan pendidikan ibu (Yayuk, 2020). Ibu dengan pengetahuan yang baik akan cenderung mampu untuk memberikan penatalaksanaan yang tepat (Sawitri, 2019). Penatalaksanaan yang tepat dari ibu mampu meminimalkan resiko komplikasi yang mungkin terjadi pada balita yaitu dehidrasi atau ketidakseimbangan cairan dalam tubuh (Merga, 2015).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu

dengan penatalaksanaan diare pada balita di Posyandu Sedap Malam Desa Setail Kecamatan genteng.

SARAN

Bagi ibu yang memiliki balita 0-5 tahun sebaiknya lebih meningkatkan sumber informasi mengenai penatalaksanaan diare pada balita sehingga dapat mengurangi kejadian komplikasi diare pada balita.

REFERENSI

- Asnidar. (2015). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Di Puskesmas Bontonompo II Kabupaten Gowa* (Vol. 151). UIN Alauddin Makasar.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019. In *Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019* (Vol. 53, Issue 9).
- Fatkhiyah. (2016). Gambaran Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wedung II [Universitas Muhammadiyah Semarang]. In *Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Febriyanti, A. P., & Nugrahini, M. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Penggunaan Zinc Dalam Terapi Diare Pada Anak di Apotek Platuk Jaya Surabaya. *Jurnal UIN Alauddin*, 5(2), 140–151.
- Ginting, S. B. (2019). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Tentang Swamedikasi Penyakit Diare Di Kelurahan Pekan Bahorok* [Poltekes Medan].
- Hazrina, I. (2019). *Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pengobatan Sendiri Diare Pada Balita Di Kecamatan Kaliwates*. Universitas Jember.
- Indawati, E. (2020). Gambaran pengetahuan ibu tentang penyakit diare pada balita. *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genetalia Eksterna Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan*, 3(2), 114–123.
- Istiqomah, D. nurul. (2019). Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penyakit Diare Pada Balita di Puskesmas Gunungsari [Fakultas ilmu kesehatan]. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 42, Issue 4, pp. 97–119).
- Keto, T., Alemu, Y., Mamo, A., Sakit, R., Khusus, P., Wolkite, U., Artikel, I., Keperawatan, D., & Komprehensif, K. (2020). *Persepsi ibu dan preferensi manajemen akut penyakit diare*. 9(4), 338–346.
- Muchamad Al amin, D. J. (2017). *Klasifikasi Kelompok Umur*

- Manusia*. 2(6).
- Nadeak, N. W. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Limbong Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir Tahun 2019. In *Skripsi*.
- Nasution, A. R. (2019). Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Hutaimbaru [Universitas Islam Negeri Sumatra Utara]. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Nigatu Merga, T. A. (2015). *Ibu dengan Anak Balita tentang Penyakit Diare di Masyarakat Adat dan Pemukiman Kembali*. 33(1), 20–30.
- Paramita, L. (2017). Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Diare Di Ruang 2 Ibu Dan Anak Rs Reksodiwiryo Padang. In *Jurnal Keperawatan*.
- Pramesti, A., Faradevy, D., & Anitarini, F. (2017). *Peran Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Anak Usia 0-5 Tahun*. 3(109).
- Radjabaycolle, I. F., Kandou, G. D., Malonda, N. S. H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tikala Baru Kota Manado. *Kesmas*, 8(7), 6–10.
- Rianti, Apriliawati, A., & Sulaiman, S. (2020). Pengaruh Edukasi menggunakan Leaflet, Aduvisual Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Orangtua Dalam Pencegahan Diare di Puskesmas Jaya Tangerang. *Journal of Islamic Nursing*, 5(1), 60.
- Sariana, L. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Swamedikasi Diare Pada Balita di Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Lombok Timur [Universitas Muhammadiyah Mataram]. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Sawitri, A. N. (2019). Efektivitas Penggunaan Suplementasi Zinc Pada Balita Yang Terkena Diare [Stikes bhakti husada madiun]. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Sufiati. (2019). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan diare pada balita. *Kieraha Medical Journal*, 1(1), 24–30. <https://ejournal.unkhair>.
- Sumantri, D. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan diare pada balita*. Universitas wijaya kusuma surabaya.
- Tari, B. M. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu, Umur, Status Gizi dengan Kejadian Diare Pada balita di Wilayah kerja*

Puskesmas Bintuhan (Issue June). Kesehatan masyarakat.

Tefa, Y. G. (2020). Gambaran Persepsi dan Perilaku Ibu Terkait Pencegahan Diare Pada Balita di RSUD Kefamenanu [Universitas Citra Bangsa]. In

Repository.Ucb.Ac.Id.

Yayuk. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan diare pada balita. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9.